

PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI, HARGA EMAS DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

(Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)

Reshinta Candra Gumilang

R. Rustam Hidayat

Maria Goretti Wi Endang NP

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: reshintacandra@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted to analyze variables which influence Jakarta Composite Index. The movement of Jakarta Composite Index is important for investors since it is a reflection of the capital market conditions at that time. This research was focused on macroeconomic variables, gold price and world oil price. Macroeconomic variables used are interest rate, money supply, GDP, and exchange rates. This research is explanatory research with quantitative approach. The sites used in this research are www.bi.go.id, www.kemendag.go.id, www.bps.go.id, www.lbma.org.uk, www.eia.gov, and www.finance.yahoo.com. This research was conducted to Jakarta Composite index in Indonesia Stock Exchange during 2009-2013 with 60 data. This research used census sampling. In this research there was multicollinearity problem that caused the researcher removing two variables with highest VIF value, which are Money Supply and GDP. The hypothesis test result by using multiple linear regression analysis showed that interest rate, exchange rate, gold price, and world oil price influence on Jakarta Composite Index significantly. The interest rate, exchange rate, and world oil price have negative significant influence, while the world gold price has positive significant influence on Jakarta Composite Index. Interest rate has the dominant influence on Jakarta Composite Index. The determination coefficient of this research is 66.6%.

Keywords: *Macro Economic Variables, World Gold Prices, World Oil Prices, Jakarta Composite Index*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan. Pergerakan indeks harga saham gabungan penting bagi investor karena merupakan cerminan dari kondisi pasar pada saat itu. Penelitian ini memfokuskan pada variabel makro ekonomi, harga emas dan harga minyak dunia. Variabel makro ekonomi yang digunakan adalah tingkat bunga, jumlah uang beredar, PDB, dan nilai kurs. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Situs yang digunakan dalam penelitian ini adalah www.bi.go.id, www.kemendag.go.id, www.bps.go.id, www.lbma.org.uk, www.eia.gov, dan www.finance.yahoo.com. Penelitian ini dilakukan terhadap indeks harga saham gabungan pada BEI selama tahun 2009-2013 berjumlah 60 data. Penelitian ini menggunakan *census sampling*. Dalam penelitian ini terjadi masalah multikolinearitas, sehingga peneliti harus menghilangkan dua variabel dengan nilai VIF tertinggi, yaitu Jumlah Uang Beredar dan PDB. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan tingkat bunga, nilai kurs, harga emas dan harga minyak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Tingkat bunga, nilai kurs, dan harga minyak dunia berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan harga emas dunia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Tingkat bunga berpengaruh dominan terhadap indeks harga saham gabungan. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 66,6%.

Kata kunci : *Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Indeks Harga Saham Gabungan*

PENDAHULUAN

Pergerakan indeks harga saham di Indonesia sangatlah fluktuatif. Perubahan makro ekonomi suatu negara serta harga emas dan minyak dunia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan. Beberapa variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham adalah tingkat bunga, jumlah uang beredar, produk domestik bruto, kurs mata uang asing, inflasi, serta tingkat pengangguran.

Tingkat bunga adalah salah satu variabel makro ekonomi yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono (2010) serta Chabachib dan Witjaksono (2011) bahwa tingkat bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan tingkat suku bunga akan menyebabkan indeks harga saham bergerak turun, begitu pula sebaliknya. Bisa dilihat dari data tingkat suku bunga Bank Indonesia pada bulan Januari 2012 mencapai 6% dan pada saat itu IHSG berada di posisi 3.941,69, sedangkan di bulan februari 2012 saat suku bunga turun menjadi 5,75% IHSG mengalami peningkatan sebesar 43,52 poin ke posisi 3.985,21 (www.bi.go.id, diakses pada 2 desember 2013).

Jumlah uang beredar juga dapat mempengaruhi pergerakan harga dalam indeks saham. Penelitian yang dilakukan Gunasekarage *et. al* (2004) menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Semakin banyak jumlah uang yang beredar akan memperbesar peluang masyarakat untuk menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham. Hal ini jelas akan mempengaruhi indeks saham karena semakin banyak orang yang membeli saham, harga saham juga akan ikut melonjak.

Fluktuasi harga dalam indeks saham juga akan dipengaruhi oleh produk domestik bruto. Menurut Mankiw (2012:20) produk domestik bruto merupakan ukuran yang baik untuk kesejahteraan ekonomi. Meningkatnya nilai produk domestik bruto dalam suatu negara akan menarik investor untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang berinvestasi akan meningkatkan harga saham dalam pasar modal.

Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar (USD) juga diperkirakan dapat memberikan pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

Depresiasi nilai rupiah terhadap dollar akan mengakibatkan meningkatnya harga barang-barang impor. Hal ini berdampak pada kenaikan biaya produksi yang mengakibatkan penurunan laba perusahaan yang menggunakan barang impor sebagai bahan baku produksinya. Laba perusahaan yang turun mengakibatkan kurangnya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga, hal ini akan mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan.

Peningkatan harga emas dari tahun ke tahun dan kecilnya tingkat resiko ini diperkirakan dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan. Hal ini mengakibatkan investor akan mempertimbangkan untuk mengalihkan investasinya terhadap emas dari pada investasi pasar modal. Rendahnya minat investasi di pasar modal serta aksi jual yang dilakukan investor akan berakibat pada turunnya harga saham pada indeks harga saham gabungan di bursa efek.

Barang komoditi lain yang mempunyai peranan penting adalah minyak mentah. Kenaikan harga minyak mentah akan memicu naiknya harga barang kebutuhan lainnya. Hal ini karena berbagai kegiatan dalam industri menggunakan minyak sebagai bahan bakarnya. Jika harga barang naik, ada kemungkinan penjualan akan menurun sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Turunnya laba perusahaan akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga ikut turun.

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati bagaimana pengaruh tingkat bunga, jumlah uang beredar, produk domestik bruto, nilai kurs, harga emas serta harga minyak dunia terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 4 variabel ekonomi makro serta harga emas dan harga minyak dunia karena dalam beberapa penelitian menyebutkan variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Sedangkan untuk periode yang dipilih dalam penelitian ini yaitu tahun 2009-2013.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang Sunariyah (2004:4). Menurut Tandelilin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini

dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan.

B. Pasar Modal

Pasar modal merupakan merupakan tempat untuk menyalurkan dana dari pemilik modal kepada pihak yang membutuhkan modal. Pasar modal merupakan tempat memperdagangkan instrument pasar modal seperti saham, obligasi, bukti *right*, dan produk turunan (*derivative*).

Kegiatan dalam pasar modal melibatkan beberapa pelaku dalam transaksi. Pelaku-pelaku pasar modal adalah emiten, perantara emisi, badan pelaksanaan pasar modal, bursa efek, perantara pedagang efek, dan investor. pasar dalam pasar modal terbagi atas empat pasar yaitu pasar perdana, pasar sekunder, pasar ketiga, dan pasar keempat. Pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi pendanaa usaha, sarana untuk menambah modal kerja serta sarana untuk berinvestasi pada instrument keuangan.

C. Variabel Makro Ekonomi

Lingkungan makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari (Tandelilin, 2010:211).

1. Suku Bunga

Suku bunga merupakan harga dalam bentuk presentase uang yang dipinjam yang harus dibayar selama periode waktu tertentu. Suku bunga memiliki dua jenis, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga memiliki beberapa fungsi pada suatu perekonomian, salah satunya sebagai alat kontrol pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi.

2. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar merupakan total stok uang dalam perekonomian pada saat tertentu. Para ahli mengelompokkan definisi jumlah uang beredar ke dalam beberapa definisi. Dalam arti sempit definisi jumlah uang beredar dinamakan M1. M1 ini mencakup uang kartal dan deposit yang dapat digunakan sebagai alat tukar. Sedangkan definisi yang lebih luas disebut M2 dan M3. M2 mencakup M1 ditambah tabungan dan simpanan berjangka lain yang jangkanya lebih pendek atau uang kuasi. M3 mencakup M2 ditambah dengan beberapa komponen, yang paling penting adalah sertifikat deposito yang bersatuan besar.

3. PDB

Produk domestik bruto (PDB) adalah nilai pasar keluaran total dari sebuah negara yang mengandung nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode tertentu dengan faktor-faktor produksi dalam sebuah negara (Case dan Fair, 2004:23). Pengukuran produk domestik bruto dibedakan menjadi dua jenis, yaitu PDB Riil dan PDB Nominal. PDB terdiri dari empat komponen, yaitu konsumsi (C), investasi (I), belanja pemerintah (G), dan ekspor neto (NX).

4. Nilai Kurs

Kurs valuta asing adalah mata uang suatu negara yang diukur menggunakan mata uang negara lain. Kurs mempunyai macam-macam alternatif sistem kurs mata uang. Menurut Samuelson (2004:312) terdapat tiga jenis sistem kurs, yaitu sistem kurs mengambang bebas, sistem kurs tetap, dan system kurs terkendali.

5. Inflasi

Inflasi adalah proses naiknya harga-harga barang secara keseluruhan dan terus menerus. Tingginya tingkat inflasi biasanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi suatu negara yang tidak kondusif. Terjadinya inflasi menimbulkan beberapa efek dalam kegiatan perekonomian, yaitu efek terhadap pendapatan, efek terhadap efisiensi, efek terhadap *output*.

6. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran ditunjukkan oleh tingkat presentase dari jumlah total tenaga kerja yang masih belum bekerja (Tandelilin, 2010:212). Tingkat pengangguran di suatu negara biasa digunakan sebagai indikator untuk menganalisis sehat atau tidaknya perekonomian negara tersebut. Tingginya angka pengangguran dapat menggambarkan kapasitas operasi ekonomi yang belum dimanfaatkan dengan baik.

D. Emas

Emas merupakan salah satu komoditas dunia yang pernah digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran. Standar emas yang sering dijadikan patokan diseluruh dunia adalah harga standar emas pasar London atau yang biasa disebut dengan *London Gold Fixing*. *London Gold Fixing* merupakan sistem

penentuan atau pengaturan harga emas yang dilakukan dua kali pada setiap hari kerja di pasar London.

E. Minyak

Harga minyak dunia yang sering digunakan sebagai acuan dalam perdagangan minyak adalah *West Texas Intermediete* (WTI). Harga minyak WTI merupakan harga minyak tertinggi diantara *Brent Blend* dan OPEC. Hal ini dikarenakan WTI merupakan minyak dengan kualitas tertinggi karena memiliki kandungan sulfur yang rendah sehingga sangat baik untuk digunakan sebagai bensin.

F. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham gabungan merupakan harga saham yang dinyatakan dalam bentuk angka indeks. Indeks Harga Saham Gabungan merupakan salah satu indeks yang digunakan di Bursa Efek Indonesia. Metode perhitungan dalam indeks harga saham gabungan terbagi atas dua jenis, yaitu metode rata-rata (*Average Method*) dan metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*).

G. Hipotesis

H_1 = Variabel Tingkat Bunga, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Nilai Kurs, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan.

H_2 = Variabel Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh dominan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan beberapa situs untuk memperoleh data. Data Tingkat Bunga dan Nilai Kurs diperoleh dari www.bi.go.id. Data Jumlah Uang Beredar diperoleh dari situs resmi kementerian perdagangan yaitu www.kemendag.go.id. Data PDB diperoleh dari www.bps.go.id. Data harga emas dunia diperoleh dari www.lbma.org.uk yang merupakan situs dari *London Bullion Market Association*, sedangkan harga minyak dunia diperoleh dari www.eia.gov. Data Indeks Harga Saham Gabungan diperoleh dari yahoo.finance.com. Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu data indeks harga saham gabungan di BEI selama tahun 2009-2013 berjumlah 60. Penelitian ini menggunakan *sensus sampling*, yaitu populasi digunakan sekaligus sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09262037
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Hasil Analisis SPSS

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas data menunjukkan nilai signifikansi residual $0,965 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Gejala Multikolinearitas

Variabel (X)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat Bunga	0,396	2.524
Jumlah Uang Beredar	0,022	45,997
PDB	0,022	44,750
Nilai Kurs	0,347	2,878
Harga Emas Dunia	0,420	2.380
Harga Minyak Dunia	0,659	1,518

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel Jumlah Uang Beredar dan PDB mempunyai nilai VIF > 10 dan

$Tolerance < 0,1$. Artinya, variabel tersebut terjadi masalah multikolinearitas. Masalah multikolinearitas ini terjadi karena adanya hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel Jumlah Uang Beredar dan PDB. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan apabila PDB atau pendapatan nasional meningkat maka secara otomatis permintaan uang juga akan meningkat sehingga peredaran uang di masyarakat akan ikut meningkat. Menurut Hasan (2010:295) untuk mengatasi masalah multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara menghilangkan satu atau beberapa variabel bebas yang dianggap memiliki korelasi tinggi dari model regresi.

Setelah menghilangkan variabel-variabel yang dianggap mengganggu tersebut, maka dilakukan pengujian ulang dan didapat nilai VIF dan $Tolerance$ seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Gejala Multikolinearitas

Variabel (X)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat Bunga	0,600	1,665
Nilai Kurs	0,695	1,439
Harga Emas Dunia	0,541	1,847
Harga Minyak Dunia	0,833	1,200

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sudah tidak terjadi masalah multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$.

c) Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Gejala Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.921	.912	.09772	.647

Sumber: Data Hasil Analisis SPSS, 2014

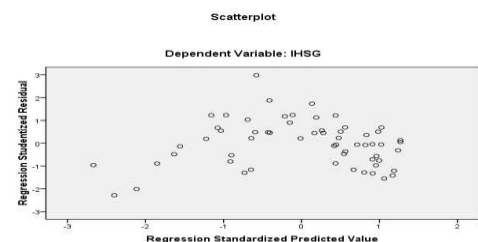
Menurut Sunyoto (2009:91) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan

menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai $DW < -2$, artinya terjadi autokorelasi positif
2. Nilai DW berada diantara -2 dan 2, artinya tidak terjadi autokorelasi
3. Nilai $DW > 2$, artinya terjadi autokorelasi negatif

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson yang telah dilakukan, nilai DW sebesar 0,647 berada diantara -2 dan 2. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Hasil Analisis SPSS, 2014

Gambar 1 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya, data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari regresi linier berganda berdasarkan nilai *unstandardized coefficient* didapat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$IHSG = 22,442 - 2,575 X_1 - 1,813 X_2 + 0,500 X_3 - 0,648 X_4 + e$$

Persamaan regresi ini berarti apabila variabel Tingkat Bunga BI, Nilai Kurs Dollar AS, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia diabaikan atau tidak ada, maka IHSG akan mengalami kenaikan sebesar 22,442 satuan. Koefisien regresi tingkat bunga adalah -2,575 diartikan bahwa tingkat bunga memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG. Jika tingkat bunga meningkat 1 satuan, IHSG akan menurun 2,575 satuan, begitu pula sebaliknya.

Koefisien regresi nilai kurs adalah -1,813 diartikan bahwa nilai kurs memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG. Jika nilai kurs meningkat 1 satuan, IHSG akan menurun 1,813 satuan dan jika nilai kurs menurun 1 satuan maka IHSG akan meningkat 1,813 satuan.

Koefisien harga emas dunia adalah 0,500 diartikan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif terhadap IHSG. Jika harga emas dunia meningkat 1 satuan maka IHSG akan meningkat 0,500 satuan dan jika harga emas dunia menurun 1 satuan, IHSG akan menurun 0,500 satuan.

Koefisien regresi harga minyak dunia adalah -0,648 diartikan bahwa harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap IHSG. Jika harga minyak dunia meningkat 1 satuan, IHSG akan menurun 0,648 satuan dan jika harga minyak dunia menurun 1 satuan maka IHSG akan meningkat 0,648 satuan.

3. Uji Hipotesis

1) Uji f

Tabel 5 Hasil Uji f

ANOVA ^d						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.400	4	1.100	30.469	.000 ^a
	Residual	1.986	55	.036		
	Total	6.386	59			

Sumber: Data Hasil Analisis SPSS, 2014

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui nilai f hitung sebesar 30,469, sedangkan f tabel 2,54 ($30,469 > 2,54$) yang berarti f hitung lebih besar dari f tabel dan level signifikansi dari model lebih kecil dari level signifikansi standar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Bunga BI, Nilai Kurs Dollar AS, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan.

2) Uji t

Tabel 6 Hasil Uji t

Variabel	N	t hitung	t tabel	sig
Tingkat Bunga	60	-7,839	2,004	0,000
Nilai Kurs	60	-5,422	2,004	0,000
Harga Emas Dunia	60	3,131	2,004	0,003
Harga Minyak Dunia	60	-5,323	2,004	0,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa level signifikansi dari tingkat bunga lebih kecil dari level signifikansi standar ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak, yang

berarti terdapat pengaruh signifikan antara tingkat bunga terhadap IHSG.

Level signifikansi dari nilai kurs lebih kecil dari level signifikansi standar ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara nilai kurs terhadap IHSG.

Level signifikansi dari harga emas dunia lebih kecil dari level signifikansi standar ($0,003 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara harga emas dunia terhadap IHSG.

Level signifikansi dari harga minyak dunia lebih kecil dari level signifikansi standar ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara harga minyak dunia terhadap IHSG.

3) Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.689	.666	.19001

Sumber: Data Hasil Analisis SPSS, 2014

Berdasarkan tabel 7, di dapat bahwa variabel tingkat bunga, nilai kurs, harga emas dan harga minyak dunia memberikan pengaruh sebesar 66,6% terhadap indeks harga saham gabungan. Sisanya, yaitu sebesar 33,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Pembahasan Hasil

a) Pembahasan Hasil Pengujian Simultan

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 5 dapat diketahui nilai f hitung sebesar 30,469, sedangkan f tabel 2,54 ($30,469 > 2,54$) yang berarti f hitung lebih besar dari f tabel dan level signifikansi dari model lebih kecil dari level signifikansi standar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Bunga BI, Nilai Kurs Dollar AS, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan secara simultan. Hal ini berarti bagi para investor yang akan menginvestasikan dananya pada pasar modal perlu untuk memperhatikan

perubahan indikator makro ekonomi Indonesia serta harga emas dan harga minyak dunia, karena keadaan perekonomian dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan.

Hasil Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan bahwa IHSG dipengaruhi oleh tingkat bunga, nilai kurs, harga emas dan harga minyak dunia sebesar 66,6%.

b) Pembahasan Hasil Pengujian Parsial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tingkat bunga BI menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada tingkat bunga BI akan mempengaruhi indeks harga saham gabungan. Perubahan tingkat bunga ini akan mempengaruhi harga saham secara berlawanan. Artinya, saat tingkat bunga mengalami kenaikan maka harga saham akan turun dan sebaliknya saat tingkat bunga mengalami penurunan maka harga saham akan naik. Hal ini disebabkan keuntungan investasi dalam bentuk perbankan akan naik saat tingkat bunga mengalami peningkatan. Apabila banyak investor yang menjual sahamnya maka akan menyebabkan harga saham turun dan begitu pula dengan indeks harga saham gabungan.

Nilai kurs dollar AS menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Apresiasi nilai rupiah menunjukkan bahwa keadaan makro ekonomi atau perekonomian Indonesia sedang membaik. Sebaliknya, saat nilai rupiah terdepresiasi artinya keadaan perekonomian Indonesia sedang mengalami gejolak. Gejolak perekonomian dalam negeri akan menurunkan minat investor dalam berinvestasi karena keadaan perekonomian yang kurang baik akan mendorong naiknya prosentase resiko dalam berinvestasi.. Melemahnya nilai rupiah terhadap dollar juga akan berdampak pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang dan dalam kegiatan operasionalnya membutuhkan sumber daya produksi yang dibayar dalam bentuk dollar akan mengalami peningkatan beban produksi maupun kerugian selisih kurs. Hal ini akan

menyebabkan laba perusahaan mengalami penurunan. Penurunan laba yang terjadi di perusahaan akan mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehingga, investor akan mempertimbangkan kembali modal yang dimiliki dan mengalihkannya ke pasar valuta asing karena memberikan harapan pengembalian yang lebih tinggi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan harga emas dunia berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Indeks harga saham gabungan akan terdorong dengan naiknya harga emas dunia karena investor menilai bahwa naiknya harga emas dunia akan menaikkan harga saham pada sektor pertambangan. Saat sektor pertambangan menunjukkan peningkatan laba perusahaan akibat meningkatnya harga emas dunia, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Saat permintaan saham meningkat secara otomatis harga saham pada indeks harga saham gabungan juga akan mengalami peningkatan.

Harga minyak dunia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Kenaikan harga minyak dunia akan menyebabkan naiknya barang-barang kebutuhan lainnya karena minyak merupakan salah satu kebutuhan vital. Naiknya harga barang-barang produksi akan menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan beban produksi. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh pada kinerja dan laba perusahaan. Saat kinerja dan laba perusahaan menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan maka investor akan menjual saham yang dimilikinya. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap harga saham dan juga indeks harga saham gabungan.

c) Variabel Bebas yang Berpengaruh Dominan terhadap Indeks harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil analisis regresi, Tingkat Bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh dominan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan. Tingkat bunga memiliki pengaruh yang dominan karena investor cenderung untuk lebih mengamati pergerakan tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga akan dapat

mempengaruhi nilai kurs mata uang, selain itu tingkat bunga juga digunakan untuk mengendalikan inflasi dan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, karena variabel Jumlah Uang Beredar tidak lagi digunakan pada model regresi akibat adanya masalah multikolinearitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan adanya masalah multikolinearitas dari variabel Jumlah Uang Beredar dan PDB, sehingga kedua variabel tersebut tidak digunakan pada model regresi linier. Berdasarkan hasil perhitungan statistik regresi linier serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel Tingkat Bunga BI, Nilai Kurs Dollar AS, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa tingkat bunga memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks harga saham gabungan. Nilai kurs dollar AS memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks harga saham gabungan. Harga emas dunia berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks harga saham gabungan. Harga minyak dunia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks harga saham gabungan. Variabel tingkat bunga mempunyai pengaruh dominan terhadap indeks harga saham gabungan dengan nilai *unstandardized beta* sebesar (7,839).

Saran

1. Bagi Investor
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bunga BI, nilai kurs dollar AS, harga emas dunia, dan harga minyak dunia memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini berarti bagi para investor yang akan berinvestasi di pasar modal agar mempertimbangkan keadaan makro ekonomi maupun harga-harga komoditas dunia dalam pengambilan keputusan investasi
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Apabila peneliti selanjutnya ingin mengambil bahasan yang sama dengan penelitian ini, maka sebaiknya perlu ditambahkan beberapa variabel makro ekonomi yang tidak dibahas dalam penelitian ini serta mengubah periode penelitian guna mengembangkan penelitian dengan topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Chabachib, H.M. dan Ardian A. Witjaksono. 2011. Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Indeks Harga Global terhadap IHSG. *Karisma*, 5 (4): 63 72.
- Case, Karl E, Ray C. Fair. Alih Bahasa: Benyamin Molan. 2004. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Indeks
- Gunasekarage, A, *et al.* 2004. Macroeconomic Influence on the Stock Market: Evidence from an Emerging Market in South Asia. *Journal of Emerging Market Finance*, 3 (3): 285 304.
- Hasan, M. Iqbal. 2010. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8 (1): 53 64.
- Lipsey, Richard G, *et al.* Alih Bahasa: Jaka Wasana, Kirbandoko, Budijanto. 1995. *Pengantar Makroekonomi Jilid 1*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mankiw, N.Gregory, Euston Quah, Peter Wilson. Alih Bahasa: Biro Bahasa Alkemis. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro, First Edition*. Yogyakarta: BPFE.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Siahaya, Stevaldo Gilbert. 2011. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi terhadap IHSG (Studi pada perusahaan yang listing di BEI). *Sripsi*. Universitas Brawijaya.

- Sunyoto, Danang. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: MedPress.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Witjaksono, A.A. 2010. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones terhadap IHSG. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Wijaya, Trisnadi. 2013. Pengaruh Berbagai Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Sriwijaya.
- Yuliati, Sri Handaru, Handoyo Prasetyo. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: ANDI
- www.bi.go.id
- www.idx.com
- www.finance.yahoo.com
- www.eia.gov
- www.lbma.org.uk
- www.kemendag.go.id
- www.bps.go.id